

**PERAN KELOMPOK PAGUYUBAN PEDULI LINGKUNGAN DALAM  
PENGELOLAAN MANGROVE  
(Studi Kasus di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten  
Pesawaran)**

Oleh

**DESRIAN ALFANDI**



**UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PERAN KELOMPOK PAGUYUBAN PEDULI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN MANGROVE (Studi Kasus di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)**

**Oleh**

**Desrian Alfandi**

Partisipasi masyarakat berperan penting dalam pengelolaan mangrove, sehingga masyarakat dapat menjadi garda terdepan untuk menjaga mangrove agar tetap lestari. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi kelompok Paguyuban Peduli Lingkungan (PAPELING) dan tipe partisipasi kelompok PAPELING dalam pengelolaan mangrove. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran pada bulan Januari-Februari tahun 2018. Metode pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan Teori Arnstein tentang tingkat partisipasi masyarakat dan Teori Hobbey tentang tipe partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat partisipasi Kelompok PAPELING tergolong partisipasi terapi, partisipasi ini sudah ada komunikasi antara pihak kelompok dan

Desrian alfandi

pemerintah tetapi masih satu arah. Tipe partisipasi kelompok PAPELING tergolong partisipasi pasif. Partisipasi tersebut tidak adanya keterlibatan secara langsung dan hanya menerima keputusan yang telah dibuat. Keterlibatan dari berbagai pihak diperlukan untuk mendorong partisipasi masyarakat ke arah yang lebih baik mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

**Kata kunci:** mangrove, partisipasi masyarakat, tingkat partisipasi, tipe partisipasi

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF PAGUYUBAN PECINTA LINGKUNGAN GROUPS IN MANGROVE MANAGEMENT (Chase Study In Sidoadi Village Teluk Pandan Sub-District Pesawaran Regency)**

**By**

**Desrian Alfandi**

Community participation has an important role in mangrove management so that the community can be the frontline to keep mangroves sustainable. The aim of this study was to determine the level of community participation Paguyuban Peduli Lingkungan (PAPELING) groups and the type of community participation PAPELING in mangrove management. This research was conducted on Januari-Februari 2018 in Sidodadi Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency. Data collection are used in depth interviews and structured interviews. The data obtained were analyzed qualitatively using Arnstein's Theory on the level of community participation and Hobley's Theory on the type of community participation. The results showed that the level of community participation was classified as in therapy participation and the type of community participation was classified as passive participation. Support and openness from various parties are

Desrian alfandi

needed to increase community participation starting from the planning stage to implementation.

**Keyword:** community participation, level of participation, mangrove, type of participation

**PERAN KELOMPOK PAGUYUBAN PEDULI LINGKUNGAN DALAM  
PENGELOLAAN MANGROVE  
(Studi Kasus di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten  
Pesawaran)**

Oleh

**DESRIAN ALFANDI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA KEHUTANAN**

**Pada**

**Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PERAN KELOMPOK PAGUYUBAN  
PEDULI LINGKUNGAN DALAM  
PENGELOLAAN MANGROVE**

Nama Mahasiswa : **Desrian Alfandi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1414151023

Jurusan : Kehutanan


Fakultas : Pertanian

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing



**Rommy Qurniati, S.P., M.Si.**  
NIP 197609122002122001



**Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.**  
NIP 197402222003121001

2. Ketua Jurusan Kehutanan



**Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si.**  
NIP 190705032002122002

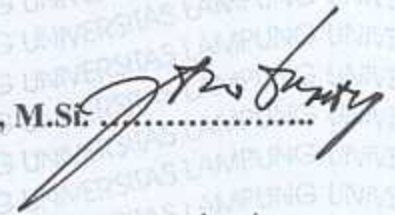
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Rommy Qurniati, S.P., M.Si.** .....



Sekretaris : **Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.** .....



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Rudi Hilmanto, S.Hut., M.Si.** .....



### 2. Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP. 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Agustus 2018**



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bumi Dipasena, pada tanggal 23 Desember 1994. Anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Mashur Azhari (alm) dan Ibu Maryana. Penulis menamatkan pendidikan pada Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita ada tahun 2001, selanjutnya penulis menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Prabumulih tahun 2007, SMPN 1 Prabumulih pada tahun 2010 dan SMAN 2 Prabumulih pada tahun 2013. Penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2014. Penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu Himpunan Mahasiswa Kehutanan (Himasylva) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM FP) dan Duta Pertanian.

Pada Januari 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Tanjung Ratu Ilir, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Pada Juli 2017 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Pekalongan Barat Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah selama 40 hari. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Ilmu Ukur Wilayah Pemetaan Hutan, Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat dan Pengantar Ekonomi Kehutanan.

*Untuk Abah dan Amak serta Kedua Saudara-Saudariku Tersayang*

## SANWACANA

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur pada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul **“PERAN KELOMPOK PAGUYUBAN PEDULI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN MANGROVE”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna langkah penulis selanjutnya yang lebih baik

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Ibu Rommy Qurniati, S.P. M.Si., selaku pembimbing pertama yang telah bersedia memberikan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., selaku pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran-saran perbaikan dan kritik hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Rudi Hilmanto, S.Hut. M.Si., selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran-saran perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Minan, selaku Kepala Desa Sidodadi beserta jajarannya dan kelompok Paguyuban Peduli Lingkungan yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi terkait penelitian saya.
6. Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku serta kakakku dan adikku tercinta yang tiada henti memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku sesama kehutanan dan keluarga besar kehutanan 2014 “Lugosyl 14”.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, Agustus 2018

***Desrian Alfandi***

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Kerangka Pemikiran .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Mangrove .....	8
2.2 Keanekaragaman Flora dan Fauna Mangrove Desa Sidodadi .....	9
2.2 Partisipasi Masyarakat .....	10
2.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove .....	12
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	14
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	14
3.2 Alat dan Objek .....	16
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	16
3.3.1 Data primer .....	16
3.3.2 Data sekunder .....	17
3.4 Metode Penentuan Jumlah Sampel .....	17
3.5 Analisis Data .....	18
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	19
4.1 Karakteristik Individu .....	19
4.1.1 Tingkat pendidikan .....	19
4.1.2 Jenis pekerjaan .....	21
4.1.3 Tanggungan keluarga .....	21
4.1.4 Lama tinggal .....	23
4.1.5 Umur .....	25
4.1.6 Pendapatan masyarakat .....	26
4.1 Partisipasi Masyarakat .....	27
4.2.1 Tingkat partisipasi kelompok PAPELING .....	27

	Halaman
4.2.1.1 Keterlibatan PAPELING dalam pengelolaan mangrove .....	28
4.2.1.2 Keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan mangrove .....	32
4.2.2 Tipe Partisipasi Kelompok PAPELING .....	33
4.2.2.1 Keterlibatan anggota kelompok PAPELING dalam pengelolaan mangrove .....	34
4.2.2.2 Pemahaman anggota kelompok PAPELING terhadap mangrove .....	36
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>38</b>
5.1 Simpulan .....	38
5.2 Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>46</b>
Gambar 9-10.....	47

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Aktivitas kelompok dalam pemanfaatan dan pelestarian mangrove.....	29
2. Keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan mangrove .....	33
3. Peran masyarakat dan keikutsertaan dalam pengelolaan mangrove .....	35
4. Pemahaman masyarakat terhadap mangrove .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran.....	7
2. Peta lokasi penelitian .....	14
3. Grafik persentase pendidikan masyarakat .....	21
4. Grafik jenis pekerjaan masyarakat .....	22
5. Grafik jumlah tanggungan keluarga.....	24
6. Grafik lama tinggal masyarakat .....	25
7. Grafik kategori umur masyarakat .....	26
8. Grafik pendapatan masyarakat.....	27
9. Wawancara dengan responden terkait dengan partisipasi dalam pengelolaan mangrove .....	49
10. Pembibitan mangrove.....	49



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Mangrove merupakan hutan yang keberadaannya dipengaruhi oleh pasang surut air laut yang komunitasnya sangat toleran terhadap air garam. Ekosistem mangrove sebagai daerah penyangga kehidupan baik manusia ataupun tumbuhan dan hewan yang ada di mangrove. Mangrove memiliki 3 fungsi yaitu fungsi fisik, fungsi ekologis dan fungsi ekonomis. Fungsi fisik keberadaan mangrove antara lain sebagai pencegah abrasi dan penjaga dari hempasan angin laut yang menuju daratan. Fungsi ekologis dari hutan mangrove adalah sebagai tempat tinggal biota laut. Fungsi ekonomis dari keberadaan mangrove berupa hasil hutan bukan kayu yang dapat dimanfaatkan seperti buah dan daun.

Mangrove di Indonesia merupakan yang terluas, sekitar 22,6 % dari keseluruhan mangrove di dunia (Giri *et al.*, 2011). Mangrove di Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2012 luas mangrove Indonesia mengalami penurunan menjadi 22% (Ilman *et al.*, 2016).

Mangrove yang terdegradasi disebabkan oleh beberapa faktor seperti konversi mangrove menjadi tambak udang, polusi pantai oleh sampah material yang terbawa laut ke pantai, munculnya masyarakat pendatang yang membuka lahan

dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hutan mangrove (Yuliasamaya *et al.*, 2014). Rusaknya tempat ikan mencari makan, memijah dan berkembang biak berdampak pada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan (Febryano *et al.*, 2015).

Pemanfaatan mangrove dalam hal menjaga kelestarian alam masih tergolong sedikit yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan peningkatan partisipasi dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mangrove. Kurangnya ketertarikan masyarakat baik secara pribadi maupun kerjasama dapat menurunkan atau menghambat keberlangsungan pengelolaan mangrove (Qurniati *et al.*, 2017a).

Partisipasi masyarakat merupakan kunci penting dalam mengelola mangrove. Keberhasilan suatu program juga ditentukan dengan seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola mangrove. Partisipasi sebagai bentuk keikutsertaan dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan mangrove guna menjaga kelestariannya (Safitri *et al.*, 2012).

Keseharian masyarakat sekitar yang bersinggungan dengan mangrove menjadikan masyarakat sebagai aktor kunci dalam pengelolaan mangrove. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan langkah baik untuk menjaga mangrove.

Masyarakat berperan penting dalam penerapan aturan dan aktif pada aksi kolektif terhadap pengelolaan mangrove yang berkelanjutan (Febryano *et al.*, 2014).

Masyarakat yang sadar pentingnya mangrove tidak akan melakukan perusakan (Cesario *et al.*, 2015).

Peningkatan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan peningkatan dalam hal pengelolaan. Pengelolaan disini berarti merencanakan, melaksanakan, memonitor dan evaluasi baik dalam pemanfaatan hutan hingga perlindungan hutan (Suprayitno *et al.*, 2012). Partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan pada tingkat motivasi masyarakat melalui kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu program (Ruhimat, 2013). Berbeda halnya dengan Amal dan Baharudin (2016) model partisipasi yang diinginkan masyarakat adalah dengan ikut langsung dalam kegiatan ataupun program-program baik dari tahap perencanaan hingga tahap monitoring dan evaluasi.

Partisipasi adalah perlibatan atau keikutsertaan untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan secara sadar dan aktif (Rizal dan Rahayu, 2015; Suprayitno *et al.*, 2012). Partisipasi dapat menciptakan pola hubungan antar pihak-pihak yang terkait. Hubungan dalam partisipasi dapat memberikan dampak positif dan negatif. Umumnya partisipasi dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok terhadap adanya suatu kegiatan maupun program (Safitri *et al.*, 2012).

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat telah banyak dilakukan sebelumnya. Ruhimat (2013), mengukur tingkat partisipasi masyarakat menggunakan beberapa tingkatan yaitu tingkat kemampuan masyarakat, kesempatan masyarakat dan motivasi masyarakat, sedangkan Sudrajat *et al.*, (2016), mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam hal kehadiran dalam kegiatan penyuluhan dan kompetensi yang dimiliki oleh petani, kemudian Tanjung *et al.*, (2017), mengukur tingkat partisipasi masyarakat ditahap perencanaan program, pelaksanaan

kegiatan, pemantauan serta evaluasi kegiatan dan pemanfaatan hasil kegiatan, lalu Desmiwati (2016), mengukur partisipasi dan persepsi masyarakat menggunakan metode derajat tangga Arnstein, dan Jariyah (2014), mengukur tingkat partisipasi masyarakat menggunakan Teori Arnstein dan Teori Hobley.

Penelitian–penelitian tersebut masih bersifat parsial, partisipasi belum dipandang dari berbagai sisi sekaligus. Agar pemahaman tentang partisipasi masyarakat dapat lebih komprehensif maka perlu dilakukan penelitian tentang partisipasi menggunakan beberapa konsep partisipasi sekaligus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat partisipasi Kelompok PAPELING dalam mengelola hutan mangrove ?
2. Bagaimana tipe partisipasi Kelompok PAPELING dalam mengelola hutan mangrove ?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui tingkat partisipasi Kelompok PAPELING dalam mengelola hutan mangrove.
2. Mengetahui tipe partisipasi Kelompok PAPELING dalam mengelola hutan mangrove.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

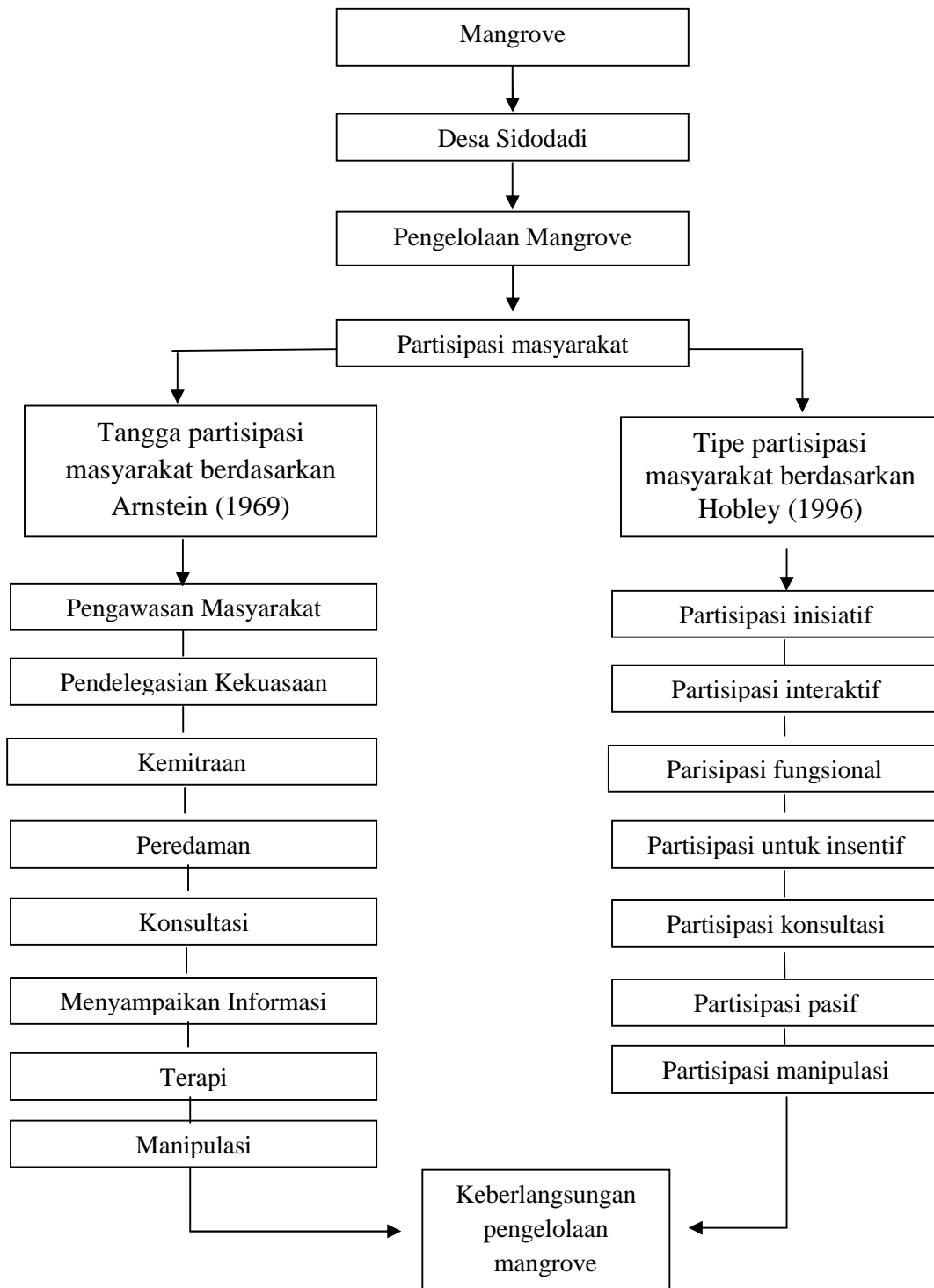
1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengelola mangrove agar pemanfaatannya menguntungkan baik aspek ekologi, sosial dan ekonomi.
2. Sebagai bahan evaluasi untuk pemerintah atau lembaga terkait dalam pengelolaan mangrove di Desa Sidodadi agar pengelolaannya menjadi lebih baik lagi.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian yang sejenis.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Hutan mangrove memiliki 3 fungsi pokok yaitu fungsi ekologi, fungsi ekonomi dan fungsi sosial. Setiap tahun mangrove mengalami deforestasi dan degradasi. Degradasi dan deforestasi terjadi akibat pemanfaatan yang kurang lestari oleh masyarakat. Masyarakat sekitar hutan yang masih beranggapan bahwa pemanfaatan hutan mangrove dapat dieksploitasi besar-besaran tanpa melihat dampak dikemudian hari.

Desa Sidodadi merupakan desa yang berbatasan dengan mangrove. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidup di mangrove. Pengelolaan mangrove dilakukan agar tetap terjaga mangrove dan memberi dampak positif bagi masyarakat. Salah satunya adalah dengan partisipasi masyarakat. Perlibatan masyarakat dalam pengelolaan mangrove dapat berdampak positif dan negatif terhadap mangrove. Masyarakat yang mengelola mangrove dapat diketahui

tingkat dan tipe partisipasinya menggunakan Teori Arnstein (1969) dan Hobbey (1996). Perbedaannya adalah pada teori tingkat partisipasi Arnstein menjelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat lebih menekankan pada partisipasi komunikasi. Pada teori tipe partisipasi Hobbey menjelaskan bahwa tipe partisipasi dilihat dari perlibatan masyarakat langsung. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh peran masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove serta faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Mangrove

Mangrove merupakan ekosistem yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Jenis vegetasi yang tumbuh di mangrove adalah jenis yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang pasang surut dan terkena air laut. Jenis tanaman yang biasa tumbuh seperti *Avicennia sp*, *Rhizophora sp*, *Sonneratia sp* dan *Xylocarus sp*. Tanaman ini mampu beradaptasi dan menjadi tanaman pioner (Supardjo, 2008).

Mangrove memiliki fungsi yaitu fungsi ekologis dan fungsi ekonomis. Fungsi ekologis berupa daerah penyangga dan tempat tumbuh biota laut. Fungsi ekonomis berupa pemanfaatan hasil dari mangrove dan tempat mencari ikan atau biota laut lainnya (Sofian *et al.*, 2012). Selain itu, mangrove juga bermanfaat untuk pencegah intrusi air laut, sabuk hijau, pemecah ombak dan angin dari laut.

Kerapatan dan penutupan tingkat pohon menentukan tingkat kerusakan mangrove seperti terlihat dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 201 Tahun 2004 tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove, dimana jumlah pohon > 1.500 masuk kriteria baik, 1.000 – 1.500 rusak sedang dan < 1.000 rusak berat. Tutupan mangrove lebih dari 75% dikatakan baik, untuk



sedang 50%-75%, sedangkan jarang yaitu dibawah 50% (Kementrian Lingkungan Hidup, 2004).

Penanaman mangrove dalam mencegah kerusakan dapat dibagi menjadi 4 zona (Muharam, 2014). Berdasarkan jenis mangrove yang ditanam antara lain kawasan sabuk hijau (*green belt*) ditanami dengan jenis api-api, kawasan alur sungai ditanami jenis *Rhizophora* karena perakaran dapat mengikat tanah serta mencegah erosi, kawasan budidaya ditanami api-api dan *Rhizophora* karena perakaran mangrove yang dapat mengikat oksigen, kawasan perbatasan tambak dan sawah ditanami jenis Tanjung (*Bruguiera gymnorhiza*) jenis ini mampu tumbuh di daerah yang tanah lempung dan sedikit pejal.

## **2.2 Keanekaragaman Flora dan Fauna Mangrove Desa Sidodadi**

Hutan mangrove di Desa Sidodadi seluas 42,17 Ha. Secara umum jenis tumbuhan mangrove terdiri dari api-api (*Avicennia alba*), api-api putih (*Avicennia marina*), Burus (*Bruguiera cylindrical*), tengar (*Ceriops tagal*), buta-buta (*Exoecaria agallocha*), waru laut (*Hibiscus tilaceus*), teruntum merah (*Lumitzera littorea*), bakau minyak (*Rhizophora apiculata*), bakau kurap (*Rhizophora mucronata*), bakau pasir (*Rhizophora stylosa*), bakung-bakung (*Scaevola taccada*), pedada (*Soneratia alba*), ketapang (*Terminalia catapa*), waru pantai (*Thespia populnea*), dan niri (*Xylocarpus granatum*) (Sari *et al.*, 2015).

Satwa liar yang ditemukan berupa burung, sedangkan yang lainnya terdiri dari jenis reptil dan mamalia. Jenis-jenis satwa tersebut terdiri dari raja udang biru

(*Alcedo coerulescens*), raja udang erasia (*Alcedo atthis*), raja udang meninting (*Alcedo meninting*), itik alis putih (*Anas querquedula*), walet linchi (*Collocalia linchi*), tekukur (*Streptopelia chinensis*), elang hitam (*Ictinaetus malayensis*), elang bondol (*Haliartus Indus*), kutilang (*Pycnonotus aurygaster*), prenjak jawa (*Prinia familiaris*), alap-alap sapi (*Falco mulucensis*), walet sarang hitam (*Collocalia maxima*), celepuk asia (*Otus sunia*), bondol peking (*Lonchura punctulata*), tupai (*Tupaia javanica*), dan biawak (*Varanus albigularis*) (Sari *et al.*, 2015).

## **2.2 Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan atau program. Inisiatif ataupun tindakan dapat berasal dari dalam masyarakat ataupun diluar masyarakat (Suprayitno *et al.*, 2012). Partisipasi masyarakat diukur berdasarkan tahap partisipasi, yaitu tahap partisipasi pada perencanaan program, tahap partisipasi pada pelaksanaan kegiatan, tahap partisipasi pada pemantauan serta evaluasi kegiatan dan tahap partisipasi pada pemanfaatan hasil kegiatan (Radjabaycolle dan Sumardjo, 2014; Salampessy *et al.*, 2012, Sawerah *et al.*, 2016).

Karakteristik individu masyarakat dalam mengelola hutan dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Karakteristik individu masyarakat tersebut berupa umur, tingkat pendidikan formal, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan proporsi pendapatan petani dari hutan (Tanjung *et al.*, 2017). Hal ini dapat mempengaruhi seberapa besar partisipasi masyarakat dalam mengelola hutan.

Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari tingkat kesempatan masyarakat dalam mengelola hutan, motivasi berupa pemenuhan kebutuhan biologis dan fisiologis, pelestarian hutan dan tingkat kemampuan masyarakat dari kemampuan teknik manajerial serta kemampuan sosial. Peningkatan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa faktor antara lain faktor dukungan *stakeholder*, tingkat kepercayaan masyarakat, motivasi masyarakat serta implementasi dalam kebijakan di wilayah tertentu (Ruhimat, 2013).

Partisipasi petani dipengaruhi secara nyata oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor kompetensi petani. Terkait faktor internal petani menunjukkan bahwa variasi umur petani, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan hutan dan pengalaman petani mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan. Faktor kompetensi petani juga memberikan pengaruh nyata terhadap pola partisipasi dalam pengelolaan hutan rakyat. Kompetensi relasional sangat berpengaruh bagi pembentukan kompetensi petani, sementara kompetensi teknis dan kompetensi konseptual petani tidak berpengaruh secara nyata (Sudrajat *et al.*, 2016).

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain heterogenitas dan karakteristik masyarakat. Heterogenitas yang menjadi faktor partisipasi masyarakat antara lain jaringan dan kelompok masyarakat, kepercayaan dan solidaritas, kerjasama, komunikasi dan informasi, hubungan sosial serta tindakan aktif dalam pemberdayaan (Qurniati *et al.*, 2017b). Perbedaan tersebut dapat menjadi kunci penentuan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan, sedangkan karakteristik masyarakat dapat berbeda di beberapa wilayah. Karena

terdapat pembagian pekerjaan antara kaum laki-laki dan perempuan, sehingga di setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Misalnya pada wilayah Sidodadi peran anggota kelompok kaum perempuan antara lain ikut dalam melakukan penanaman, penyiapan media tanam serta penyediaan bibit karena wanita lebih dipercaya untuk mengambil bagian ini dibanding laki-laki. Daerah lain seperti Margasari dan Muara Gading anggota kelompok yang didominasi oleh kaum laki-laki sehingga tidak ada kegiatan seperti di Desa Sidodadi.

Pada tahap perencanaan pengelolaan hutan, masyarakat tidak terlibat atau tidak berpartisipasi secara aktif dikarenakan model pengelolaan masih menerapkan sistem *top down* dimana pemerintah berperan dalam proses perencanaan tanpa melibatkan masyarakat. Tingkat pengelolaan sumberdaya alam, masyarakat berperan aktif dalam pengelolaannya (Desmiwati, 2016).

### **2.3 Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove**

Pengelolaan mangrove merupakan kegiatan pemanfaatan mangrove untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya namun tetap menjaga keberlangsungan mangrove. Pengelolaan mangrove setiap daerah memiliki cara yang berbeda sesuai dengan kondisi lingkungan dari mangrove sendiri.

Dukungan atau keterlibatan dari beberapa pihak diperlukan agar pengelolaan mangrove dapat sesuai dengan fungsi dan pemanfaatannya. Perlu adanya dukungan dari para masyarakat yaitu kelompok tani hutan serta dukungan dari

*stakeholder* yang terkait, sehingga hal ini dapat menjadi kekuatan dalam pengelolaan mangrove yang lestari (Diarso *et al.*, 2012).

Pada pengelolaan mangrove, perlu adanya pendekatan untuk menjaga dan melestarikan mangrove secara biologi, ekonomi dan sosial (Kustanti *et al.*, 2014). Perlibatan *stakeholder* serta pemahaman penerapan aturan guna mencapai tujuan pengelolaan mangrove. Pendekatan kelembagaan merupakan kunci penting karena perlunya dukungan dari beberapa pihak mengakibatkan peran kelembagaan sangat diperlukan dalam mengatur dan memberi pemahaman kepada masyarakat.

Sepuluh kriteria untuk mengukur persepsi masyarakat dalam pengelolaan mangrove sebagai berikut Gumilar (2012):

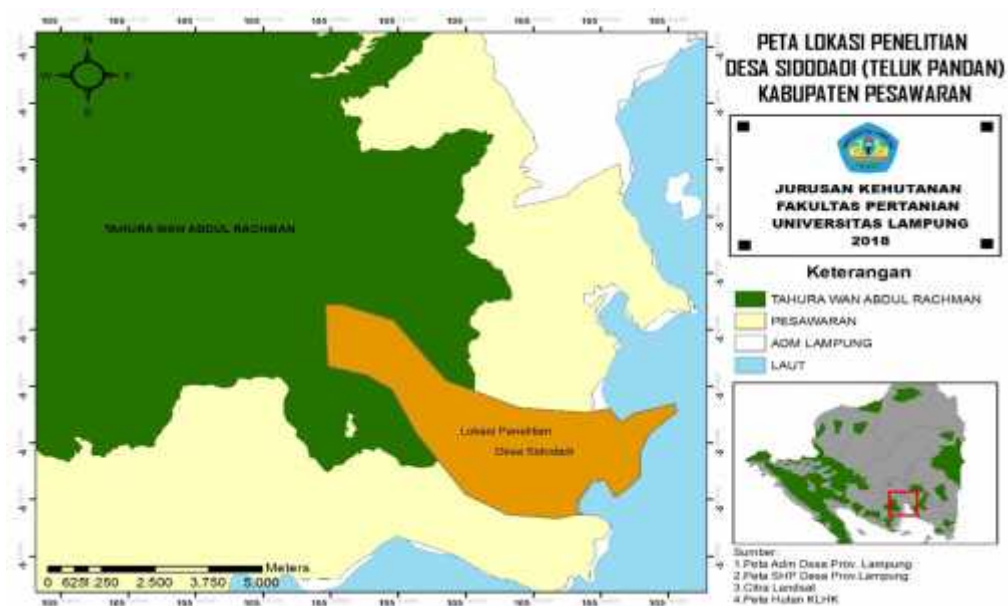
1. Kerusakan wilayah pesisir karena faktor alam.
2. Kerusakan wilayah pesisir lebih karena perbuatan manusia.
3. Kerusakan mangrove karena abrasi dan kepentingan ekonomi.
4. Mangrove memiliki manfaat penting bagi lingkungan pesisir.
5. Mangrove memiliki manfaat penting bagi kegiatan tambak.
6. Pengelolaan mangrove tanggung jawab bersama.
7. Penegakan hukum lingkungan dinilai sudah cukup memadai.
8. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan.
9. Perusahaan lokal berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan.
10. Pemda sudah menjalankan tugas pengelolaan mangrove dengan baik.

### III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Januari-Februari 2018 di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi terdapat hutan mangrove yang dikelola oleh Kelompok Paguyuban Peduli Lingkungan (PAPELING), sehingga perlu adanya penelitian ini untuk mengukur tingkat serta tipe partisipasi kelompok dalam pengelolaan hutan mangrove. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian.

Desa Sidodadi yang dulunya dikenal dengan nama Desa Sidodadi Wates. Nama desa tersebut merupakan nama pemberian dari kepala desa pertama, alasan diberi nama Sidodadi Wates karena rata-rata penduduknya berasal dari Daerah Wates yang merupakan suatu daerah yang berada di wilayah Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Seiring dengan berjalannya waktu, Desa Sidodadi Wates terus mengalami perkembangan ditandai dengan banyaknya penduduk berdatangan untuk ikut membuka lahan pertanian dan membangun tempat tinggal hingga berganti nama menjadi Desa Sidodadi, sedangkan wates digunakan sebagai nama sungai yaitu sungai yang menjadi batas Desa Sidodadi dan Desa Gebang. Alasan masyarakat menggunakan nama wates sebagai batas desa yaitu karena arti kata wates dalam bahasa jawa adalah batas (Pemerintah Kabupaten Pesawaran, 2017).

Desa Sidodadi merupakan bagian dari Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran yang dibentuk pada tahun 1937 dengan luas wilayah 1.400 ha di posisi  $05^{\circ}33''$ LS dan  $105^{\circ}15''$  BT. Wilayah Desa Sidodadi berada pada ketinggian 7m-25m di atas permukaan laut. Secara geografis Desa Sidodadi memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Bagian utara berbatasan dengan Desa Hanura dan Desa Cilimus.
2. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Gebang.
3. Bagian timur berbatasan dengan Laut Teluk Lampung dan hutan mangrove.
4. Bagian barat berbatasan dengan Hutan Lindung Register 19. (Pemerintah Kabupaten Pesawaran, 2017).

Keadaan topografi berada pada dataran rendah dengan luas 425 ha, kawasan berbukit-bukit 685 ha, tepi pantai atau pesisir 125 ha, rawa 50 ha. Jarak desa ke kecamatan 27 km, jarak ke kota provinsi 29 km dan jarak ke kabupaten/kota 46 km (Pemerintah Kabupaten Pesawaran, 2017).

### **3.2 Alat dan Objek**

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah kelompok yang bergerak dalam pengelolaan mangrove yaitu Kelompok Paguyuban Peduli Lingkungan (PAPELING). Objek ini dipilih karena terlibat langsung dalam pengelolaan mangrove.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dengan metode survei atau wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dan wawancara terstruktur kepada masyarakat. Wawancara *in depth interview* bertujuan untuk mencari informasi kepada masyarakat tentang keterlibatan dan peran masyarakat dalam pengelolaan mangrove secara mendalam sedangkan wawancara terstruktur bertujuan untuk mengetahui informasi dari masyarakat tentang tipe partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove secara terstruktur. Informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat berupa pengetahuan masyarakat tentang pelestarian hutan mangrove, keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan, diskusi kelompok



masyarakat dengan pihak terlibat terkait program pengelolaan hutan. Partisipasi masyarakat dalam mengelola program, peran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan serta bentuk partisipasi masyarakat dalam hal kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi selanjutnya akan dapat diketahui tingkat dan tipe partisipasi masyarakat.

### **3.3.2 Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka dan monografi desa. Data sekunder meliputi keadaan geografis, keadaan fisik lingkungan, sarana dan prasarana di lokasi penelitian, lembaga yang terkait di lokasi penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

### **3.4 Metode Penentuan Jumlah Sampel**

Populasi adalah masyarakat yang menjadi anggota kelompok PAPELING.

Responden diambil pada seluruh anggota kelompok PAPELING. Menurut Ana *et al*, (2015) jumlah anggota kelompok PAPELING berjumlah 33 orang.

Pengambilan sampel untuk tipe partisipasi Hobley (1996) menggunakan sensus karena jumlah responden dibawah dari 100. Namun, hasil dilapangan hanya mendapatkan 27 responden. Hal ini terjadi karena ada beberapa responden yang telah pindah domisili dan ada juga yang telah meninggal dunia.

Responden yang diambil untuk tingkat partisipasi Arnstein (1969) menggunakan teknik *snowball sampling* dan didapatkan sebanyak 5 responden yang dianggap

telah memenuhi informasi yang dibutuhkan. Teknik ini merupakan pendekatan untuk mencari informan dengan banyak informasi yang kemudian membesar secara bertahap berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden sampai jawaban yang diterima mencapai titik jenuh (Nurdiani, 2014). Teknik tersebut digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat yang menggunakan Teori Arnshtein (1969).

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan data dan informasi berupa data tertulis maupun lisan dari objek yang dapat diamati. Dari analisis kualitatif akan didapatkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dan bagaimana tipe partisipasi masyarakat. Untuk mengetahui tingkat dan tipe partisipasi masyarakat, dilakukan wawancara mendalam tentang kegiatan masyarakat di mangrove. Kegiatan tersebut berupa keseharian masyarakat dalam pengelolaan mangrove dan peran masyarakat dalam pengelolaan mangrove. Tipe partisipasi masyarakat dapat diketahui dengan sejauh mana keterlibatan anggota kelompok dalam pengelolaan mangrove. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove dianalisis menggunakan tangga partisipasi Arstein (1969) dan untuk tipe partisipasi masyarakat dianalisis menggunakan tipe partisipasi Hobley (1996). Pada Teori Arnstein (1969) menitikberatkan pada bagaimana hubungan komunikasi antar masyarakat, kelompok dan pemerintah ataupun lembaga terkait lainnya, sedangkan pada Teori Hobley (1996) partisipasi masyarakat dipandang dari segi keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

1. Tingkat partisipasi kelompok PAPELING tergolong partisipasi terapi, dimana pada level ini telah ada komunikasi namun terbatas. Informasi dan inisiatif datang satu arah hanya dari pemerintah.
2. Tipe partisipasi kelompok PAPELING tergolong partisipasi pasif, dimana anggota kelompok tidak memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan, hanya dilibatkan dalam kegiatan.

### **5.2. Saran**

1. Perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dengan meningkatkan keterlibatan anggota kelompok PAPELING mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring.
2. Perlu ada upaya memperbaiki jaringan komunikasi antara masyarakat, kelompok dan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adalina, Y., Nurrochman, D.R., Darusman, D. dan Sundawati, L. 2015. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar taman nasional gunung halimun salak. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 12(2): 105-118.
- Aheto, D. W., Kankam, S., Okyere, I., Mensah, E., Osman, A., Jonah, F. E. dan Mensah, J. C. 2016. Community based mangrove forest management: implication for local livelihoods and coastal resource conservation along the volta estuary catchment area of ghana. *Jurnal Ocean and Coastal Management*. 127: 43-54.
- Amal dan Baharudin, I. I. 2016. Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove berbasis masyarakat di kecamatan suppa kabupaten pinrang. *Jurnal Scientific Pinisi*. 2(1): 1-7.
- Ana, A. F., Qurniati, R. dan Wulandari, C. 2015. Pengaruh karakteristik individu terhadap aksi kolektif kelompok peduli mangrove di desa sidodadi kecamatan padang cermin kabupaten pesawaran. *Jurnal Hutan Tropis*. 3(1): 8-17.
- Andrianto, A., Qurniati, R. dan Setiawan, A. 2016. Pengaruh karakteristik rumah tangga terhadap tingkat kemiskinan masyarakat sekitar mangrove (studi kasus di desa sidodadi kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran). *Jurnal Sylva Lestari*. 4(3): 107-113.
- Arnstein, S. 1969. A Ladder of participation. *Jurnal American Institute of Planners*. 35(4) : 216-224.
- Basrowi dan Juariyah, S. 2010. Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat desa srigading, kecamatan labuhan maringgai, kabupaten lampung timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 7(1) : 58-81.
- Cesario, A. E., Yumono, S.B. dan Qurniati, R. 2015. Partisipasi kelompok masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di desa margasari kecamatan labuhan maringgai kabupaten lampung timur. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(2): 21-30.

- Damastuti, E. dan Groot, R. D. 2017. Effectiveness of community based mangrove management for sustainable resource use and livelihood support: a case of study of four villages in central java, indonesia. *Jurnal Environmental Management*. 203: 510-521.
- Desmiwati. 2016. Studi tentang persepsi dan tingkat partisipasi petani penggarap di hutan penelitian parungpanjang. *Jurnal Perbenihan Tanaman Hutan*. 4(2): 109-124.
- Diarto., Hendrarto, B. dan Suryoko, S. 2012. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan kawasan hutan mangrove tugurejo di kota semarang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 10(1): 1-7.
- Febryano, I. G., Suharjito, D., Darusman, D., Kusmana, C. dan Hidayat, A. 2014. The roles and sustainability of local institutions of mangrove management in pahawang island. *Jurnal Management Hutan Tropika*. 20(2): 69-76.
- Febryano, I. G., Suharjito, D., Darusman, D. dan Kusmana, C. 2015. Aktor dan relasi kekuasaan dalam pengelolaan mangrove di kabupaten pesawaran, provinsi lampung, indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 12(2): 123-138.
- Febryano, I. G., Sinurat, J. dan Salampessy, M. L. 2017. Social relation between businessman and community in management if intensive shrimp pond; *Prosiding IOP Cenference Series: Earth and Environmental Science*. 55: 1-7.
- Giri, C., Ochieng, E., Teszen, L.L., Zhu, Z., Singh, A., Loveland, T., Masek, J. dan Duke, N. 2011. Status and distribution of mangrove forests of the world using earth observation satellite data. *Jurnal Global Ecology and Biogeography*. 20(1): 154-159.
- Groselj, P., Hodges, D. G. dan Stirn, L.Z. 2015. Participatory and multi-criteria analysis for forest (ecosystem) management: a case study of pohorje, slovenia. *Jurnal Forest Policy and Economics*. 71: 80-86.
- Gumilar, I. 2012. Partisipasi masyarakat pesisir dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove berkelanjutan di kabupaten indramayu. *Jurnal Akuatika*. 3(2): 198-211.
- Hakim, A. M. dan Darusman, D. 2015. Persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di wonorejo, surabaya, jawa timur. *Jurnal Bonoworo Wetlands*. 5(2): 85-93.
- Hamdan., Achmad, A. dan Mahbub, A. S. 2017. Persepsi masyarakat terhadap status kawasan suaka margasatwa ko'mara kabupaten takalar. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 9(2): 105-113.

- Hamid, R., Zulkarnaini, dan Saam, Z. 2011. Analisis sosial ekonomi masyarakat desa hutan pasca kegiatan hph pt siak raya timber di kabupaten pelalawan, provinsi riau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 5(2): 130-142.
- Hobley, M. 1996. *Participatory Forestry: The Forestry of Change in India and Nepal*. Buku. London. Overseas Development Institute (ODI). 337 p.
- Idajati, H., Pamungkas, A. dan Kukinul, V. S. 2016. The level of participation in mangrove ecotourism development, wonorejo surabaya. *Jurnal Social and Behavior Sciences*. 227: 515-520.
- Ilman, M., Dargush, P., Dart, P. dan Onrizal. 2016. A historical analysis of the drivers of loss and degradation of indonesia's mangroves. *Jurnal Land Use Policy*. 54: 448-459.
- Jariyah, N. A. 2014. Partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi lahan dan konservasi tanah di sub das kedaung, kabupaten wonogiri, jawa tengah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 11(3): 211-221.
- Kadir, A., Awang, S., Purwanto, R. dan Poedjirahajoe, E. 2012. Analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar taman nasional batimurung bulusaraung, provinsi sulawesi selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 19(1): 1-11.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2004. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 201 Tahun 2004 Tentang Kriteria baku dan pedoman penentuan kerusakan mangrove. 8 p.
- Kustanti, A., Nugroho, B., Nurrochmat, D.R. dan Okimoto, Y. 2014. Evaluasi hak kepemilikan dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove di lampung mangrove centre. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*. 1(3): 143-158.
- Linoria, R. M. M., Dewantara, I. dan Ardian, H. 2016. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan di desa tanggai jaya kecamatan mentebah kabupaten kapuas hulu. *Jurnal Hutan Lestari*. 4(4): 453-462.
- Mamuko, F., Walangian, H. dan Tilaar, W. 2016. Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam upaya rehabilitasi hutan dan lahan di kabupaten bolaang mongondow timur. *Jurnal Eugenia*. 22(2): 80-92.
- Muharam. 2014. Penanaman mangrove sebagai salah satu upaya rehabilitasi lahan dan lingkungan di kawasan pesisir pantai utara kabupaten karawang. *Jurnal Ilmiah Solusi*. 1(1): 1-14.
- Novayanti, D., Banuwa, I. S., Safe'i, R., Wulandari, C. dan Febryano, I. G. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam pembangunan hutan tanaman rakyat pada kph gedong wani. *Jurnal Hutan dan Kemasyarakatan*. 9(2): 61-74.

- Nurdiani, N. 2014. Teknik snowball sampling dalam penelitian lapangan. *Jurnal Comtech*. 5(2) : 1110-1118.
- Pemerintah Kabupaten Pesawaran. 2017. *Profil Desa Sidodadi*. Buku. Pemerintah Kabupaten Pesawaran. Lampung. 35 p.
- Qurniati, R., Hidayat, W., Kaskoyo, H. dan Inoue, M. 2017a. Social capital in mangrove management: a case study in lampung province, indonesia. *Jurnal Forest and Enviromental Science*. 33(1): 8-21.
- Qurniati, R., Febryano, I. G. dan Zulfiani, D. 2017b. How trust influence social capital to support collective action in agroforestry development. *Jurnal Biodiversitas*. 18(3): 1201-1206.
- Radjabaycolle, L. R. dan Sumardjo. 2014. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) sungai cikapundung di kelurahan dago bandung. *Jurnal Penyuluhan*. 10(1): 43-58.
- Rahadiani, A. A. S. D., Dharma, I. G. B. S. dan Norken, I. N. 2014. Partisipasi masyarakat sekitar danau beratan dalam konservasi sumber daya air. *Jurnal Spektran*. 2(2): 41-49.
- Rizal, M. dan Rahayu, S. P. 2015. Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah untuk mendukung program M-P3MI di kabupaten paser, kalimantan timur. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 1(2): 352-357.
- Roy, A. K. D., Alam, K. dan Gow, J. 2013. Community perceptions of state forest ownership and management: a case study of the sundarbans mangrove forest in bangladesh. *Jurnal Environmental Management*. 117: 141-149.
- Roy, A. K. D. 2014. Determinants of participation of mangrove dependent communities in mangrove conservation practices. *Jurnal Ocean and Coastal Management*. 98: 70-78.
- Ruhimat, S. I. 2013. Model peningkatan partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan kesatuan pengelolaan hutan studi kasus di kph model kabupaten banjar, kalimantan selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 10(3): 255-267.
- Safitri, N. H., Hidayat, T., Yunita, R dan Pujawati, E. D. 2012. Partisipasi masyarakat pesisir terhadap kelestarian hutan mangrove. *Jurnal Enviro Scientiae*. 8: 154-163.
- Salampessy, M. L., Nugroho, B. dan Purnomo, H. 2012. Hubungan karakteristik responden dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan hutan lindung gunung nona di kota ambon, provinsi maluku. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 9(3): 149-159.

- Sari, Y., Yuwono, S. B. dan Rusita. 2015. Analisis potensi dan daya dukung sepanjang jalur ekowisata hutan mangrove di pantai sari ringgung, kabupaten pesawaran, lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 31-40.
- Sawerah, S., Muljono, P. dan Tjitropranoto, P. 2016. Partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan gambut di kabupaten mempawah, provinsi kalimantan barat. *Jurnal Penyuluhan*. 12(1): 89-102.
- Sinery, A. S. dan Manusawai, J. 2016. Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan hutan lindung wosi rendani. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 23(3): 394-401.
- Sofian, A., Harahab, N. dan Marsoedi. 2012. Kondisi dan manfaat langsung ekosistem hutan mangrove desa penunggul kecamatan nguling kabupaten pasuruan. *Jurnal El-Hayah*. 2(2): 56-63.
- Subaktini, D. 2006. Analisis sosial ekonomi masyarakat di zona rehabilitasi taman nasional melu betiri, jember, jawa timur. *Jurnal Forum Geografi*. 20(1): 55-67.
- Sudrajat, A., Hardjanto. dan Sundawati, L. 2016. Partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat lestari, kasus di desa cikeusal dan desa kananga, kabupaten kuningan. *Jurnal Silvikultur Tropika*. 7(1): 8-17.
- Sukardi. 2017. Analisis pendapatan masyarakat desa untuk kelestarian hutan lindung (studi hutan desa pattaneteang kabupaten bantaeng). *Jurnal Hutan dan Kemasyarakatan*. 9(1): 44-53.
- Supardjo, M. N. 2008. Identification of mangrove vegetation in south segoro anak, national sanctuary of alas purwo, banyuwangi, east java. *Jurnal of Fisheries Science and Technology*. 3(2): 9-15.
- Suprayitno, R. A., Sumardjo. dan Sugihen, B. G. 2012. Motivasi dan partisipasi dalam pengelolaan hutan kemiri di kabupaten maros provinsi sulawesi selatan. *Jurnal Penyuluhan*. 8(2): 182-196.
- Tanjung, S. N., Sadono, D. danWibowo, C. T. 2017. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan nagari di sumatera barat. *Jurnal Penyuluhan*. 13(1): 14-30.
- Wihandoko, A. 2015. Persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat pada program nasional pemberdayaan masyarakat (pnpm mandiri) di kabupaten mesuji (studi kasus kecamatan tanjung raya). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 4(2): 167-190.
- Wijaksono, S. 2013. Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan permukiman. *Jurnal Comtech*. 4(1): 24-32.



Winata, A. dan Yuliana, E. 2012. Tingkat partisipasi petani hutan dalam program pengelolaan hutan bersama masyarakat (phbm) perhutani. *Jurnal Mimbar*. 28(1): 65-76.

Yuliasamaya., Darmawan, A. dan Hilmanto, R. 2014. Perubahan tutupan lahan hutan mangrove di pesisir kabupaten lampung timur. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 111-124.